

IMPLEMENTASI PROGRAM EDUKASI DAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA DI NAGARI TIKU UTARA

Abstract

Adinda purwati

Universitas Negeri Padang,
Pendidikan kesejahteraan keluarga
E-mail: Adindapurwati51@gmail.com

Ahmad Syukri Aditya

Universitas Negeri Padang,
Manajemen Perhotelan
Email : syukriaditya2@gmail.com

Vioza Nabilla Anjanie

Universitas Negeri Padang,
Pendidikan kesejahteraan keluarga
Email : vioza0234@gmail.com

Muhammad Apri Hamdani

Universitas Negeri Padang,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
E-mail:
muhammadaprihamdani@gmail.com

Arya Rianto

Universitas Negeri Padang,
Teknik Sipil
Email : aryarianto029@gmail.com

This study examines the implementation of educational and religious activity programs in strengthening the character of young people in Nagari Tiku Utara, Tanjung Mutiara District, Agam Regency. The study was motivated by the challenges of globalization and technological development, which have affected youth morality, social awareness, discipline, and religious values. Using a qualitative approach with Participatory Action Research (PAR), the research involved community participation in planning, implementation, monitoring, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, documentation, and direct participation in community activities.

The findings indicate that anti-bullying education, Qur'anic learning activities in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Isra' Mi'raj commemorations, and the documentation of worship facilities contributed positively to strengthening the social, spiritual, and civic character of youth. These programs enhanced empathy, tolerance, discipline, religious awareness, and community responsibility. Overall, educational and religious activities grounded in local cultural values proved effective in fostering character development and social cohesion among the younger generation. Therefore, collaboration among schools, religious leaders, local governments, and communities is essential to ensure the sustainability of such character-building initiatives.

Keywords: *character strengthening, youth generation, education, religious activities, participatory action research, Nagari Tiku Utara*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset penting dalam pembangunan bangsa karena memiliki peran sebagai penerus dan penggerak perubahan sosial di masyarakat. Namun, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini membawa berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter generasi muda, seperti menurunnya kepedulian sosial, kedisiplinan, dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memperkuat karakter generasi muda melalui pendidikan serta kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian individu. Menurut (Nelliraharti et al., 2023), nilai-nilai pendidikan karakter seperti jujur, disiplin, kreatif, tanggung jawab, kerja keras, dan religius sangat penting diterapkan sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk kepribadian peserta didik yang baik.

Selain pendidikan, kegiatan keagamaan juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan moral generasi muda. Menurut (Nopri Yadi et al., 2025), kegiatan keagamaan kaum muda tidak hanya berfungsi sebagai tradisi budaya tetapi juga sebagai praktik pendidikan transformatif yang menjembatani keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan perilaku etis. Implikasinya menggarisbawahi perlunya program berbasis komunitas yang berkelanjutan untuk melembagakan nilai-nilai keagamaan sebagai strategi pencegahan terhadap kemerosotan moral di era globalisasi, memperkuat bahwa pendidikan berbasis iman tetap penting untuk membentuk kaum muda yang tangguh, bertanggung jawab, dan berlandaskan spiritual.

Nagari Tiku Utara sebagai salah satu wilayah masyarakat yang memiliki kehidupan sosial dan budaya yang kuat, memiliki potensi besar dalam pelaksanaan program edukasi dan kegiatan keagamaan bagi generasi muda. Melalui keterlibatan masyarakat, tokoh agama, dan pemuda setempat, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas penguatan karakter generasi muda melalui edukasi dan kegiatan keagamaan di Nagari Tiku Utara sebagai upaya menciptakan generasi yang berkarakter, berakhlak baik, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan KKN ini disusun sebagai kajian lapangan sederhana yang menggambarkan proses pelaksanaan program edukasi dan kegiatan keagamaan bagi generasi muda di Nagari Tiku Utara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada transformasi sosial yang berkelanjutan. Melalui PAR, kegiatan pengabdian ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi sebagai subjek aktif yang terlibat dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Program ini difokuskan bagi pemuda pemudi di Nagari Tiku Utara, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki latar belakang budaya yang kuat dan tradisi kearifan lokal yang kaya, yang secara historis terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang kental dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat tepat untuk menggali, mengembangkan, dan menginternalisasikan kembali nilai-nilai Islam melalui konteks mendukung dan melaksanakan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.

Tahapan metode pelaksanaan dirancang sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi Lokal

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) bersama pemuda, tokoh agama, tokoh adat, perangkat desa, dan masyarakat umum di Nagari Tiku Utara. Tujuannya adalah menggali informasi kegiatan keagamaan dan membuat agenda kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan, serta memetakan tantangan yang dihadapi pemuda dalam pembentukan karakter religius di tengah perubahan sosial dan arus modernisasi.

2. Perencanaan Program secara Kolaboratif

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian bersama mitra lokal menyusun rancangan program penguatan karakter generasi muda melalui edukasi dan kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dirancang antara lain maghrib mengaji, didikan subuh dan kegiatan isra miraj serta forum interaktif lintas generasi antara pemuda dan tokoh masyarakat.

3. Pelaksanaan Program Pemberdayaan

Program dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan partisipatif seperti pelatihan, diskusi komunitas, praktik ibadah kolektif, dan revitalisasi tradisi lokal yang mengandung nilai keislaman seperti peringatan isra miraj dan kegiatan sosial berbasis gotong royong. Setiap kegiatan diarahkan untuk menguatkan internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

4. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif

Monitoring dilakukan secara berkala dengan melibatkan peserta dan mitra lokal. Evaluasi menyeluruh akan dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku religius pemuda. Penilaian ini menjadi bahan reflektif dalam perumusan strategi keberlanjutan program.

5. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan program, dilakukan sesi refleksi bersama untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar perumusan rencana tindak lanjut, termasuk pengembangan komunitas pemuda religius berbasis budaya lokal dan usulan program lanjutan yang dapat diadopsi oleh masyarakat setempat secara mandiri.

Dengan metode ini, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan karakter generasi muda yang tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai normatif Islam, tetapi juga berakar kuat kegiatan keagamaan yang berdampak pada masyarakat Nagari Tiku Utara, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas Edukasi Anti-Bullying



Gambar1: kegiatan sosialisasi anti bullying dan kekerasan

Program kelas edukasi anti-bullying dilaksanakan di SMPN 2 Tanjung Mutiara. Materi yang disampaikan mencakup definisi dan jenis-jenis bullying, dampak psikologis bullying bagi korban dan pelaku, strategi pencegahan,

serta keterampilan bagi siswa untuk merespons situasi bullying secara asertif. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, meliputi ceramah interaktif, role-play.

Hasil observasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para siswa selama kegiatan berlangsung. Pada sesi role-play, siswa mampu mengidentifikasi situasi bullying dan mempraktikkan respons yang tepat secara asertif. Program ini berhasil membuka ruang diskusi yang selama ini jarang terjadi di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa program pencegahan bullying berbasis sekolah yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara bersamaan terbukti efektif dalam menurunkan insiden bullying dan meningkatkan iklim sosial sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono, 2023) serta (Fathoni et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan program anti-bullying berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan iklim sosial yang positif dan menekan perilaku perundungan.

Pendekatan berbasis nilai Islam juga diintegrasikan dalam materi, terutama konsep ukhuwah (persaudaraan) dan larangan menyakiti sesama dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis. Integrasi ini mendapat respons positif dari orang tua dan tokoh agama setempat, yang menilai pendekatan tersebut lebih relevan dengan konteks kultural dan keagamaan masyarakat Nagari Tiku Utara. Hasil ini didukung oleh (Mappanyompa et al., 2025) dan (Adila et al., 2025) yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dan akhlak berkontribusi terhadap pembentukan empati, toleransi, dan perilaku anti-bullying.



Gambar2: Dokumentasi foto bersama perangkat sekolah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan **Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**



Gambar 3: kegiatan magrib mengaji

Kegiatan pembinaan TPA difokuskan pada tiga aspek utama: peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' yang terstandar, penguatan hafalan surat-surat pendek (juz amma), dan penanaman adab serta akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu di Masjid Baiturrahman Cacang Rindah, Masjid Nurul Falah Cacang Tinggi, Masjid Nurul Iman Bukik Malintang, Tiku Utara, dengan melibatkan 10-22 santri berusia 6-15 tahun, dan beberapa mushalla/TPA, yang kami bina secara bergantian.

Sebelum program KKN dimulai, kondisi TPA di Nagari Tiku Utara mengalami penurunan jumlah peserta dan kegiatan yang kurang terstruktur akibat keterbatasan tenaga pengajar. Mahasiswa KKN berperan sebagai pengajar tambahan. Metode pembelajaran diperkaya dengan permainan edukatif berbasis Al-Qur'an, dan sesi motivasi keislaman yang disesuaikan dengan usia santri.

Perkembangan ini mencerminkan perubahan motivasi intrinsik anak-anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang difasilitasi oleh pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. Temuan ini mendukung pandangan Darajat bahwa pengembangan karakter islami pada anak usia sekolah paling efektif dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, konsisten, dan didukung oleh lingkungan keluarga dan komunitas. Program TPA

yang direvitalisasi ini juga berkontribusi dalam memperkuat identitas keagamaan anak sebagai bekal menghadapi tantangan arus globalisasi. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian (Nasrudin et al., 2023) dan (Triana et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur mampu memperkuat karakter religius, kedisiplinan, dan motivasi belajar peserta didik.

Peringatan Isra' Mi'raj



Gambar 4: foto bersama perangkat masjid dan ustadz dalam peringatan isra' mi'raj

Peringatan Isra' Mi'raj diselenggarakan sebagai kegiatan komunal yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat Nagari Tiku Utara. Program ini dirancang tidak hanya sebagai peringatan seremonial atas salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam, tetapi juga sebagai sarana refleksi bersama dan penguatan spiritualitas masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk memahami kembali pentingnya menjaga hubungan dengan Allah Swt. melalui pelaksanaan ibadah serta membangun hubungan sosial yang harmonis dengan sesama.

Rangkaian kegiatan terdiri atas pengajian umum yang disampaikan oleh ustadz dan tokoh agama setempat, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, doa bersama, serta diskusi mengenai implementasi nilai-nilai Isra' Mi'raj dalam kehidupan generasi muda di era modern. Materi yang disampaikan menitikberatkan pada makna perjalanan spiritual Nabi Muhammad Saw. sebagai simbol keteguhan iman, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah Swt. Selain itu, peserta juga diajak untuk memahami pentingnya menjadikan shalat sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini mencapai lebih dari 200 orang yang terdiri atas tokoh adat, tokoh agama, perangkat nagari, pemuda, serta masyarakat umum. Tingginya tingkat kehadiran peserta menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang mampu mempererat hubungan sosial sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid raya pada setiap jorong serta beberapa mushalla yang ada di Nagari Tiku Utara sehingga mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan merata.

Pengajian umum yang menjadi inti kegiatan menghadirkan ustadz yang menyampaikan hikmah Isra' Mi'raj dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh kalangan, termasuk anak-anak dan remaja. Pesan utama yang disampaikan menekankan bahwa shalat bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang mampu menanamkan kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dipandang sangat penting untuk membentengi generasi muda dari berbagai pengaruh negatif perkembangan zaman, seperti menurunnya kepedulian sosial, perilaku menyimpang, dan rendahnya kesadaran beragama.

Selain memberikan penguatan spiritual, kegiatan Isra' Mi'raj juga menjadi media yang efektif dalam mempererat silaturahmi antarwarga. Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas sosial yang kuat di tengah masyarakat. Tokoh nagari menilai kegiatan ini sebagai salah satu program yang paling berkesan selama pelaksanaan KKN karena mampu menyatukan berbagai unsur masyarakat dalam satu kegiatan yang bernilai edukatif dan religius. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang tokoh adat, "*Kegiatan seperti ini yang kami butuhkan, yang menyatukan warga dan mengingatkan kita semua pada nilai-nilai agama*" (Wawancara dengan tokoh adat).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan peringatan Isra' Mi'raj memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran keagamaan masyarakat, khususnya generasi muda. Kegiatan ini mendorong peserta untuk lebih aktif mengikuti aktivitas keagamaan di lingkungan masjid dan mushalla serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan

penelitian (Nopri Yadi et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dan pembentukan karakter generasi muda. Dengan demikian, peringatan Isra' Mi'raj tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan tahunan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun karakter religius, memperkuat kohesi sosial, dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Dokumentasi Sarana Ibadah



Gambar 5: Dokumentasi Sarana Ibadah

Sebagai bagian dari upaya mendukung tata kelola fasilitas keagamaan yang lebih baik, tim KKN melakukan pendataan dan dokumentasi seluruh sarana ibadah di Nagari Tiku Utara. Kegiatan ini mencakup inventarisasi fisik bangunan ibadah (masjid, mushala, dan surau), pengambilan foto kondisi eksisting, pencatatan kapasitas dan kondisi fasilitas, serta pembuatan laporan rekomendasi perbaikan dan pengembangan.

Hasil pendataan menunjukkan terdapat 4 masjid utama, 30 mushalla, dan beberapa surau yang tersebar di wilayah nagari. Dari total 30+ sarana ibadah tersebut, beberapa di antaranya memerlukan perbaikan pada fasilitas sanitasi, membutuhkan renovasi WC dan tempat berwudhu. Dokumentasi ini diserahkan kepada wali nagari sebagai bahan perencanaan anggaran dan pengajuan bantuan kepada pemerintah daerah.

Lebih dari sekadar inventarisasi fisik, kegiatan dokumentasi ini juga berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan kembali kepada generasi muda tentang pentingnya merawat dan memanfaatkan sarana ibadah sebagai pusat pembinaan karakter dan komunitas.

Dampak Keseluruhan Program terhadap Penguatan Karakter

Secara keseluruhan, keempat program yang dilaksanakan dalam kerangka KKN ini menunjukkan dampak yang saling melengkapi dalam membentuk karakter generasi muda yang lebih komprehensif. Program anti-bullying memperkuat dimensi sosial karakter, yakni kemampuan berempati, berkomunikasi secara asertif, dan menghargai perbedaan. Pembinaan TPA dan peringatan Isra' Mi'raj mengokohkan dimensi spiritual, yakni kesadaran beragama dan ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam. Sementara itu, dokumentasi sarana ibadah menumbuhkan dimensi civic, yakni rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap aset komunitas.

Integrasi ketiga dimensi karakter ini sejalan dengan kerangka pendidikan karakter komprehensif. Yang menegaskan bahwa karakter yang kuat terbentuk dari harmonisasi antara pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Program KKN yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual terbukti mampu menjadi wahana yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan ketiga dimensi tersebut pada generasi muda Nagari Tiku Utara. Selain itu, (Alhamuddin & Asikin, 2025) serta (Hayaturrohmah et al., 2025) menegaskan bahwa kolaborasi pendidikan formal, nonformal, dan komunitas berbasis keagamaan berperan signifikan dalam membentuk karakter generasi muda secara holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program KKN di Nagari Tiku Utara, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter generasi muda dan masyarakat. Program kelas edukasi anti-bullying berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan keberanian merespons tindakan bullying secara asertif. Pembinaan TPA mampu meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an sekaligus memperkuat pembentukan akhlak islami melalui metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Peringatan Isra' Mi'raj menjadi sarana penguatan spiritual dan kebersamaan masyarakat, sedangkan dokumentasi sarana ibadah membantu menyediakan data penting untuk pengembangan fasilitas keagamaan di nagari.

Secara keseluruhan, program-program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek sosial, spiritual, dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat dapat berjalan efektif apabila melibatkan sekolah, keluarga, tokoh agama, dan masyarakat secara bersama-sama. Menurut pandangan penulis,

implementasi praktis dari hasil kegiatan ini perlu dilanjutkan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah nagari, sekolah, dan pengurus masjid agar dampak positif yang telah terbentuk tidak berhenti setelah program KKN selesai. Selain itu, model kegiatan berbasis edukasi, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat seperti ini dapat dijadikan contoh program pembinaan karakter di daerah lain dengan menyesuaikan kondisi sosial dan budaya setempat.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program edukasi dan kegiatan keagamaan di Nagari Tiku Utara, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, pemerintah nagari bersama tokoh masyarakat dan pengurus masjid diharapkan dapat melanjutkan program pembinaan karakter generasi muda secara berkelanjutan melalui kegiatan edukatif dan keagamaan yang terstruktur. Kegiatan seperti maghrib mengaji, didikan subuh, forum diskusi pemuda, serta peringatan hari besar Islam perlu dijadikan agenda rutin agar proses internalisasi nilai-nilai religius dan sosial dapat berlangsung secara konsisten. Keberlanjutan program sangat penting karena pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pembiasaan dan penguatan secara terus-menerus.

Kedua, sekolah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat dan tokoh agama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial akan memperkuat efektivitas pembentukan karakter generasi muda karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya diperoleh di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program edukasi seperti sosialisasi anti-bullying, pelatihan kepemimpinan, dan pembinaan akhlak dapat dikembangkan lebih lanjut dengan metode yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Ketiga, generasi muda diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan pengembangan diri. Partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan masyarakat tidak hanya meningkatkan kesadaran religius, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, kemampuan komunikasi, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan ruang yang lebih luas bagi pemuda untuk berkontribusi dalam kegiatan nagari melalui organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, maupun program berbasis komunitas.

Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program penguatan karakter berbasis keagamaan dalam jangka panjang. Penelitian mendatang dapat menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak partisipan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembentukan karakter generasi muda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pemanfaatan media digital dan teknologi sebagai sarana pendukung pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan di era modern sehingga program yang dijalankan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Terakhir, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam bentuk pendanaan, pelatihan, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembinaan generasi muda. Dukungan tersebut akan membantu menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi penguatan karakter dan pengembangan potensi generasi muda secara optimal. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemuda, program penguatan karakter berbasis edukasi dan kegiatan keagamaan diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat Nagari Tiku Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, S., Hakiki, K. M., & Hendro, B. (2025). *The application of anti-bullying character education: A living Qur'an study*. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2). <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v12i2.17148>
- Bulhayat, A. A. (2025). *Penguatan karakter religius pemuda melalui internalisasi nilai pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1.
- Daradjat, Z. (1976). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang.
- Fathoni, A., Prasetyo, D., & Kurniawan, H. (2024). *School-based anti-bullying intervention and character education among adolescents*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 12(2), 115–128. <https://doi.org/10.17977/um030v12i22024p115>
- Kasidi, K., Supiah, S., & Podungge, M. (2023). *Pewarisan nilai budaya religius dalam membentuk kesalihan sosial anak dan generasi muda*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9688>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

- Mappanyompa, M., Saprun, S., Aqodiah, A., Sahwan, S., & Affandi, S. B. S. (2025). *An Islamic framework for character education and bullying prevention: Integrating aqidah, akhlak, and multiculturalism into learning*. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 8(1). <https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.9062>
- Moh, Z. (2022). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 1–11.
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). *Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriiana, F. (2023). *Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di era digital*. *Journal of Education Science*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883>
- Nopri Yadi, I., Zulkarnain, & Mastofa, S. (2025). *Religious value internalization through youth religious activities: Strengthening faith and character development in community-based education*. *Journal of Religious Studies*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.64780/jors.v1i1.104>
- Ruyadi, Y. (2022). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal*. Indonesia Emas Group.
- Triana, R., Maulida, A., & Ilmi, S. (2025). *Community-based strategies in Islamic religious education (PAI): Fostering youth religious character formation through Majelis Taklim*. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v10i2.20902>
- Wicaksono, V. D. (2023). *Anti-bullying programs in Indonesia: An integrative review of elementary schools*. In *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)* (pp. 712–729). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_77